

Teknik Penilaian Praktik Sholat Sunat di Sekolah Menengah Pertama

Asep Wihendar¹, Doni Sriwahyudi², Neng Kurniawati³, Edi Supardi⁴

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; mangoen7@gmail.com

2 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; dsriwahyudi96@gmail.com

3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; hallokur21@gmail.com

4 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; edi.supardi.cianjur@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Evaluation, Technic, Pactice
Shalat Sunat

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

ABSTRACT

Evaluation techniques play crucial roles in any testing process implemented at any levels of educational institution and to any kinds of learning subject, including islamic learning evaluation. They deliver beneficial and complete infomations both to teachers and to test administers about how far instructional goals have been achieved. They also serve some feedbacks to analyse in order to ensure that the next testing occasion would be held more effective, efficient and more succesful. There have been a lot of kinds of evaluation techniques, one of which used in administering pactical evaluation tool of islamic learning conducted at SMP N 1 Sukaresmi has been called checklist rubric technique. This study tries to find out the process of practical testing on sunnah prayer using the checklist rubric technique to the thirdgrade students of SMP N 1 Sukaresmi. The methods used was descriptive qualitative in which the data gathered and collected through some obeservations, visitations, and inspections or supervisions as the qualified teknikts. The study brought about the facts that the pactical evaluation using the checklist rubric has enabled and enhanced the test administers to get clear and almost complete data of students' achievements. Besides, using this kind of tachtique has made the evaluation easier, more simple and more economical.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Asep Wihendar

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur; mangoen7@gmail.com

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan hal yang tak terpisahkan dari pendidikan dan memiliki peran yang sangat krusial bagi setiap institusi pendidikan. Dimana ada proses pembelajaran disitu pasti ada proses penilaian sebagai salah satu alat ukur pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran. Penilaian sangat vital dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memberikan feedback sangat berguna bagi pendidik maupun lembaga tentang kualitas pendidikan. Selain itu, penilaian dapat memberikakan gambaran tentang hasil belajar siswa dan praktik pengajaran yang dilaksanakan guru.¹

Sering kali kita menginterpretasikan secara keliru dan menyamakan antara evaluasi dan assesmen, kenyataannya terdapat perbedaan antar ke dua istilah tersebut meskipun berada dalam satu konsep. Assesmen berarti kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa pada kurun waktu atau periode tertentu semisal per tri wulan, per semester atau per

¹FrydrychovaKlimova, *Self-reflection in the Course Evaluation* (Procedia- Social and Behavioral Sciences. In press, 2013).

tahun, sementara evaluasi terjadi pada waktu nilai yang diberikan kepada siswa setelah ia melaksanakan tugas, suatu test, kuis, atau pembelajaran.²

Namun, terlepas dari ke dua perbedaan istilah dari keduanya, baik assesmen maupun evaluasi merupakan serangkaian proses yang dinamakan penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui hasil belajar mengajar, meningkatkan pembelajaran siswa, memindahkan fokus dari penilaian berdasarkan pengajaran menuju penilaian berdasarkan pembelajaran siswa.³

Berdasarkan hal yang dinilai pada akhir pembelajaran, penilaian dibagi menjadi :

1. Penilaian Pengetahuan (cognitive).⁴ Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir
2. Penilaian Sikap (affective).⁵ Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial.
3. Penilaian Keterampilan (Psychomotoric).⁶ Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).⁷

Ke tiga aspek penilaian itu memiliki peran yang sama pentingnya dan saling berkaitan, dimana kognitif berarti materi pokok yang harus dikuasai, afektif adalah cara siswa menyikapi pembelajaran tentang materi tersebut, sementara psikomotor adalah implementasi atau pengamalan dari hasil pendalaman terhadap materi tersebut. Namun, bila dipandang dari segi produk pembelajaran, maka dari ke tiga unsur penilaian tersebut, aspek psikomotor adalah perwujudan nyata dari hasil belajar seseorang. Berhasil atau tidaknya target atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik dapat dengan mudah dinilai dari pengamalan para siswanya karena aspek keterampilan adalah manifestasi dari tingkat pemahaan dan pola sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu materi.⁸

Seseorang bisa dikatakan terampil atau mahir manakala ia dapat mempraktikkan pemahaman materi tersebut dalam dunia nyata secara baik dan benar.⁹ Misalnya, seseorang yang memahami dengan baik tentang tata cara memasak, mengetahui bahan dan bumbu untuk memasak sesuatu, dan mengetahui takaran serta ukuran bahan dan bumbu tersebut, tetapi ia sendiri malas atau jarang memasak di rumahnya, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seorang koki atau juru masak yang terampil.

Demikian pula dalam pembelajaran Agama Islam, pengamalan selalu menjadi tujuan akhir dari setiap pembelajaran. Sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berarti suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju perubahan perilaku, maka dalam pembelajaran Agama Islam faktor keterampilan atau psikomotor adalah yang paling penting, karena aspek keterampilan yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang setelah mempelajari suatu cara peribadatan bisa disebut sebagai amal atau pengamalan.¹⁰ Seberapa dalam pemahaman, seberapa jauh wawasan dan

²Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami, "Implementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 3, no. 4 (2021): 1121.

³Syarnubi Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 2 (2020): 202-16.

⁴A. Handayani, L., Harsiati, T., & Mashfufah, "Analisis Level Kognitif Soal Pas 1 Ipa Pada Upt Sp Sdn Karangtengah 3 Kota Blitar" *Vol 3, no. 2 (2022): 256-262.*

⁵Muhammad Ropii dan Muhammad Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar., Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).*

⁶Ismanto Ismanto, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 228-59, doi:10.21043/edukasia.v9i2.773.

⁷Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* Vol 3, no. 1 (2020).

⁸S Anwar, "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pedagogi* 20 (2022): 1-20.

⁹Ifflah Ulvya Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa naratu mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Porsiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 113.

¹⁰A. Rifqi Amin, *Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum* (Deepublish, 2015).

seberapa tinggi ilmu seseorang, tentang berbagai ilmu Agama Islam, manakala tanpa ia amalkan maka ilmu tersebut akan terasa hampa dan tak berguna. Sebagaimana pepatah Arab menyatakan:

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

Artinya: "Ilmu tanpa pengamalan ibarat pohon tak berbuah"¹¹

Sebaliknya, pepatah lain juga menyatakan bahwa amalan tanpa dibarengi ilmu itu kosong dan akan sia-sia. Jadi perlu keseimbangan antara penguasaan ilmu (kognitif) dan cara menyikapi ilmu tersebut (afektif) serta kontinuitas pengamalan dari ilmu tersebut (psikomotor) dalam suatu pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu, guru Agama perlu merancang dan mendesain suatu teknik dan teknik penilaian pada aspek psikomotor yang dapat pula diistilahkan sebagai penilaian praktik ibadah bagi siswa di berbagai jenjang dan level pendidikan agar dapat meyakinkan bahwa amalan-amalan siswa dalam kesehariannya betul betul memenuhi standard atau ketentuan yang ditetapkan dalam ilmu fikih.¹² Guru perlu mengetahui apakah cara pelafalan makhorijul huruf dan tajwid yang dibacakan siswanya dalam kegiatan mengaji atau apakah gerakan-gerakan dalam sholatnya sudah memenuhi syarat atau masih perlu perbaikan.¹³

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, penulis tergerak untuk meneliti dan membahas teknik dan desain penilaian yang dilakukan oleh Guru dalam mengevaluasi kegiatan praktik ibadah siswa kelas VIII di salah satu Sekolah yang berlokasi di Kecamatan sukaresmi kabupaten Cianjur, yaitu SMP N 1 Sukaresmi Cianjur. Penulis bermaksud mencari informasi dan data terkait teknik dan desain penilaian yang digunakan oleh guru Agama Islam terhadap praktik Ibadah siswa kelas VIII.

Dalam hal ini penulis membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian praktik ibadah sholat duha terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaresmi Kabupaten Cianjur, Jawa barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu rangkaian peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan gambaran seutuhnya tentang suatu variabel, gejala, atau situasi.¹⁵

Dalam hal ini penulis melaksanakan observasi terhadap cara dan teknik yang digunakan guru dalam kegiatan penilaian terhadap praktik Ibadah, khususnya praktik sholat sunnat Duha; melakukan telaah dan diskusi dengan responden, yakni guru Agama setempat tentang akuntabilitas dan reliabilitas dari teknik penilaian yang dirancang tersebut.¹⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan: "Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar siswa

¹¹Buya Haerudin, "Ilmu tak diamalkan Bagai Pohon tak berbuah," *Cahaya Islam Blog Spot*, 2024.

¹²Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

¹³Sitti Maesurah, Laily, Fatiya Nurul, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto.," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol 7, no. 2 (2021): 12-26.

¹⁴Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

¹⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

¹⁶Herlina Friska Eka, Dwi Oktaviana, dan Rahman Haryadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 1 (2022): 1-13, doi:10.53299/jagomipa.v2i1.136.

dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha pendidikan yang bertujuan mencetak generasi Islami yang diharapkan mampu menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai-nilai, syari'at dan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga maupun dalam interaksi sosial kemasyarakatan.¹⁸

Pentingnya pemberian ajaran Islam bagi siswa di sekolah adalah sebagai implementasi dari perintah Allah untuk menjaga diri dan keluarga dari perbuatan sesat dan maksiat yang akan menjerumuskan ke dalam siksa-Nya. Seperti yang termaktub di dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S.: 66 ; 6)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, mulai dari pra sekolah dasar, sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. Keberadaan Agama mata pelajaran Agama sangat penting dalam mengantisipasi dan mengimbangi tantangan jaman dan kemajuan teknologi yang diprediksi dapat mendegradasi nilai moral dan spiritual generasi muda saat ini yang dikenal sebagai “Generasi Z” atau generasi “jaman now”.

2. Penilaian Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Sudjana, penilaian adalah proses pemberian dan penentuan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.¹⁹ Penilaian bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang paling tepat dilakukan oleh guru di kelas karena hanya guru seorang yang dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan baik dalam hal pencapaian siswa nya maupun dalam proses pembelajaran yang ia laksanakan.²⁰

Penilaian keterampilan atau penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian unjuk kerja adalah suatu pendekatan dalam pengukuran status siswa, baik melalui pengamatan langsung oleh guru ataupun dengan cara menyuruh siswa untuk menanggapi teknik tertentu. Suatu teknik unjuk kerja mencakup dua bagian, yaitu: butir-butir teknik itu sendiri dan seperangkat kriteria penskoran yang dikenal dengan rubrik. Tugas yang harus dilengkapi siswa dapat berupa penilaian proses, penilaian produk, penilaian hasil kerja, dan/atau pertanyaan yang meminta siswa untuk menuliskan jawaban dengan menerapkan keterampilan berfikir kritis. Beberapa contoh tugas dalam penilaian unjuk kerja adalah penulisan karangan, praktek berpidato, beberapa jenis karya seni, proyek penelitian, proyek yang berhubungan dengan sains, pemecahan masalah matematika serta analisis dan interpretasi sejarah yang telah dibaca oleh siswa. Penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana siswa telah belajar.²¹

¹⁷dkk Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

¹⁸Sadali. “Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2020): 53-70. Sadali, “Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. 2 (2020): 53-70.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

²⁰Muh Misdar, “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Tadrib* Vol 3, no. 1 (2017): 53.

²¹Nurmawati, *Teknik Penilaian Praktik* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021).

Penilaian praktik sebagai salah satu jenis penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian paper and pencil karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (reading aloud dalam mata pelajaran bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, memperagakan dan sebagainya.

Agar penilaian dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi sifat akuntabilitas dan reliabilitas yang memadai, diperlukan adanya rancangan sistem dan teknik yang baik. Terlebih lagi, hal yang dinilai berkaitan dengan hukum agama Islam, maka proses penilaian ini tidak hanya diminta pertanggungjawaban di Dunia tetapi juga di Akhirat kelak.

3. Teknik Penilaian Praktik Shalat Sunnat Dhuha

Menurut Morris (dalam Fadlina Harisnur; 2022) teknik adalah *"the systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance"*.²² Dapat dipahami bahwa teknik merupakan prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks dan ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.²³

Materi tentang sholat sunnat dhuha tercantum dalam Kurikulum 2013 pada Semester satu melalui nomor Kompetensi Dasar (KD) 1.9 dan 4.9 yang berbunyi: "Melaksanakan dan mempraktikkan sholat sunnat berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama" dengan indikator nomor 4.9.1: Mempraktikkan salat sunnah berjamaah sesuai dengan ketentuan syari'at dan ilmu fikih Islam.

Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian praktik sholat sunnat dhuha di SMPN 1 Sukaresmi Cianjur biasanya dilaksanakan untuk setiap kelas pada akhir bulan Agustus di Masjid sekolah. Praktiknya, setiap siswa diminta berkumpul di Masjid setelah sebelumnya mengambil air wudhu terlebih dahulu, kemudian dipanggil per tiga orang setiap sesinya untuk melaksanakan sholat dhuha dengan bacaan nyaring (zabar) dan serempak. Sementara itu, meskipun setiap sesi ditampilkan olah tiga siswa dengan tujuan mempercepat proses pelaksanaan, guru melaksanakan penilaian secara individu (per siswa).²⁴

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru adalah dengan membuat Rubrik penilaian dengan Daftar Ceklist.²⁵ Daftar Cek (Checklist) adalah alat rekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan (individu/ kelompok). Daftar cek (rating scale) sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati/ dinilai.²⁶ Sementara itu, daftar cek dipandang sebagai bentuk teknik psikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat, atau pernyataan-pernyataan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Daftar cek memungkinkan pengamat meneliti seseorang secara sistematis dan obyektif dan merekam hasil observasi tersebut secara cepat.²⁷

²²William Morris, *The American Heritage dictionary of the English Language* (Boston: Houghton Mifflin, Co., 1976).

²³Fadlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metoda dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di SD," *Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe* Vol 3, no. 1 (2022).

²⁴Alif Achadah dan Nila Nur Faizah, "Budaya Sholat Berjama'ah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa," *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* vol 3, no. 2 (2021): 1-6.

²⁵Nurmawati, *op. cit.*

²⁶et al Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Edisi ke empat* (Jakarta: Erlangga, Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam., 1995).

²⁷L. R Aiken, *Rating Scales and Checklist: Evaluation Behavior Personality, and. Attitude.* (New york: John Wiley & Sons Inc., 1996).

Daftar cek sudah lama digunakan sebagai teknik observasi oleh para pendidik. Daftar cek secara spesifik terfokus pada karakteristik penilaian, meningkatkan objektivitas pengukuran, dan memberikan komparabilitas sesama penilai terhadap observasi yang dilakukan, dan daftar ini lebih mudah digunakan.²⁸

Poin-poin yang dinilai dalam pelaksanaan sholat dhuha oleh siswa terdiri dari dua kategori utama yaitu kefasihan bacaan (rukun qauliyah), dan ketepatan dan ketertiban gerakan (rukun fi'liyah). Adapun aspek niat (rukun qalbiyah) dimasukkan dalam kategori bacaan atau rukun qauliyah, dengan kata lain siswa diminta membacakan niat sholatnya secara zahar dengan hukum sunnat sholat.

Di bawah ini disajikan lembar rubrik penilaian dengan daftar checklist sebagai berikut:

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK SHOLAT SUNAT DHUHA

Nama peserta didik :
 Kelas : VIII ()/ Semester Ganjil
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Penilai :
 Kompetensi Dasar : 4.9 Mempraktikkan tata cara shalat Dhuha
 Indikator : 4.9.1 Peserta didik dapat mempraktikkan Sholat Dhuha (bacaan dan gerakan) dengan baik dan benar
 Jenis Penilaian : Praktik

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom:
 4 (Jika gerakan sesuai kaidah dan bacaan sangat fasih);
 3 (Jika gerakan dan bacaan bagus);
 2 (Jika gerakan dan bacaan cukup);
 1 (Jika gerakan dan bacaan kurang bagus); dan
 0 (gerakan dan bacaan sangat kurang bagus), sesuai dengan keadaan sebenarnya.

TABEL TEKNIK PENILAIAN PRAKTEK SHOLAT DHUHA²⁹

NO	KRITERIA	SKOR PEROLEHAN					TOTAL
		0	1	2	3	4	
1	Niat Sholat (zahar/sunnat)						
2	Berdiri tegak						
3	Mengangkat tangan (takbirotul Ihram)						
4	Membaca takbiratul ihram						
5	Membaca do'a iffatih (sunnat)						
6	Membaca Fatihah						
7	Membaca surat pendak (sunnat)						
8	Gerakan rukuk						
9	Membaca tasbih rukuk (sunnat)						
10	I'tidal (bangkit dari rukuk)						
11	Membaca bacaan I'tidal						
12	Gerakan Sujud						
13	Membaca tasbih dalam sujud (sunnat)						

²⁸Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220-33, doi:10.24252/lp.2008v11n2a7.

²⁹ Nurmawati, *op. cit.*

14	Duduk diantara dua sujud						
15	Membaca doa duduk antara dua sujud						
16	Cara bangkit dari raka'at pertama						
17	Duduk tahiyat akhir						
18	Membaca tahiyat akkhir						
19	Membaca sholawat						
20	Membaca do'a akhir sebelum salam						
21	Membaca takbir pada setiap gerakan (sunat)						
22	Membaca salam pertama dengan menoleh ke sebelah kanan						
23	Membaca salam pertama dengan menoleh ke sebelah kanan						
24	Ketertiban seluruh gerakan/bacaan rukun dan sunat						
25	Mengusap muka dan bacaannya (sunat)						
JUMLAH NILAI							

Perhitungan Nilai Praktik:

Nilai Siswa = jumlah kriteria x skor perolehan siswa
 Skor maksimum per kriteria = 4
 Nilai maksimum = jumlah kriteria x skor maksimum kriteria
 = 25 x 4
 = 100

Sebagai *feedback* terhadap evaluasi yang dijalankan, pada akhir penilaian guru membagikan lembar hasil penilaian kepada seluruh peserta dengan membubuhkan catatan khusus sebagai umpan balik atau bahan evaluasi untuk perbaikan penampilan selanjutnya. Kemudian guru mengelompokan siswa berdasarkan tinggi rendah nilainya menjadi dua kelompok yaitu kelompok program remedial dan kelompok program pengayaan. Ke dua kelompok siswa tersebut akan dilatih kembali secara intensif untuk keperluan tertentu.³⁰

KESIMPULAN

Dari hasil studi pada penelitian ini diketahui bahwa teknikt evaluasi atau penilaian praktik ibadah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sukaresmi Cianjur menggunakan Rubrik Penilaian dengan *marking system* atau daftar ceklist. Didapati pula bahwa sistem evaluasi tersebut memudahkan para penilai untuk mentransfer nilai deskripsi menjadi numerisasi (berbentuk sko angka) sehingga hasil belajar siswa dapat dengan mudah diukur untuk dapat dipergunakan sebagai acuan untuk perbaikan dan peningkatan proses dan hasil belajar selanjutnya.

Walaupun demikian tentunya setiap metode, sistem dan teknik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Kelebihan teknik penilaian rubik daftar ceklist:
 - a. Memudahkan guru dalam mencatat setiap kegiatan atau perilaku karena sudah dibuat terlebih dahulu secara urut.
 - b. Dapat melakukan penilaian secara bersamaan pada sekelompok siswa.
 - c. Dapat digunakan untuk menilai semua tahap perkembangan siswa.
 - d. Dapat mencatat kegiatan atau perilaku siswa dengan akurat, dan data dapat diperbaiki dengan sangat cepat.
 - e. Memudahkan guru dalam proses penyusunan dan pengadministrasiannya.

³⁰Muhammad Dahlan Thalib et al., "Jurnal Filsafat Islam: Unsur-Unsur Hellenisme di Dalamnya," *Jurnal.Umpar.Ac.Id V*, no. September (2017): 59-73.

- f. Teknik penilaian sudah terstandarisasi
- g. Ekonomis, hemat dan sederhana
2. Kelemahan Rubrik daftar ceklist:
 - a. Kemungkinan terjadi kesalahan interpretasi dalam item checklist
 - b. yang terkadang kurang tepat
 - c. Tidak memungkinkan adanya penilaian relatif oleh penilai
 - d. Membutuhkan waktu untuk berlatih mengisi check list.³¹

Untuk mengatasi kekurangan pada teknik evaluasi tersebut, guru atau penilai praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pun berada perlu meningkatkan keterampilannya dalam mendesain dan merancang rubrik checklist yang lebih akurat dan tepercaya melalui studi berbagai sumber pustaka dan pelatihan terkait

REFERENCES

- Achadah, Alif, dan Nila Nur Faizah. "Budaya Sholat Berjama'ah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* vol 3, no. 2 (2021): 1–6.
- Aiken, L. R. *Rating Scales and Checklist: Evaluation Behavior Personality, and. Attitude*. New York: John Wiley & Sons Inc., 1996.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Amin, A. Rifqi. *Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Deepublish, 2015.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anwar, S. "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pedagogy* 20 (2022): 1–20.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 3 (2020).
- Asyafah, Mimi Musmiroh Idris dan Abas. "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* Vol 3, no. 1 (2020).
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Dahlan Thalib, Muhammad, Sekolah Tinggi, Agama Islam, dan Negeri Parepare. "Jurnal Filsafat Islam: Unsur-Unsur Hellenisme di Dalamnya." *Jurnal.Umpar.Ac.Id* V, no. September (2017): 59–73.
- Eka, Herlina Friska, Dwi Oktaviana, dan Rahman Haryadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 1 (2022): 1–13. doi:10.53299/jagomipa.v2i1.136.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.

³¹Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol 4, no. 4 (2019).

- Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif. "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol 4, no. 4 (2019).
- FrydrychovaKlimova. *Self-reflection in the Course Evaluation*. Procedia- Social and Behavioral Sciences. In press, 2013.
- Gibson, et al. *Organisasi dan Manajemen, Edisi ke empat*. Jakarta: Erlangga, Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam., 1995.
- Haerudin, Buya. "Ilmu tak diamalkan Bagai Pohon tak berbuah." *Cahaya Islam Blog Spot*, 2024.
- Handayani, L., Harsiati, T., & Mashfufah, A. "Analisis Level Kognitif Soal Pas 1 Ipa Pada Upt Sp Sdn Karangtengah 3 Kota Blitar" Vol 3, no. 2 (2022): 256–262.
- Harisnur, Fadlina. "Pendekatan, Strategi, Metoda dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di SD." *Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe* Vol 3, no. 1 (2022).
- Hartati, Jusmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, And Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 608–18.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Ismanto, Ismanto. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 228–59. doi:10.21043/edukasia.v9i2.773.
- Laily, Fatiya Nurul, Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol 7, no. 2 (2021): 12–26.
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. doi:10.24252/lp.2008v11n2a7.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Morris, William. *The American Heritage dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifftin, Co., 1976.
- Muh Misdar. "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal Tadrib* Vol 3, no. 1 (2017): 53.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurmawati. *Teknik Penilaian Praktik*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Qolbi, Satria Kharimul, dan Tasman Hamami. "Implementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 3, no. 4 (2021): 1121.
- Ropii, Muhammad, dan Muhammad Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar*.

- Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2020): 53-70. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. 2 (2020): 53-70.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.